

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

Edisi Agustus 2019

PERANG DAGANG: AKANKAH AMERIKA DAN CHINA JATUH DALAM PERANGKAP THUCYDIDES?

Graham Allison, ilmuwan politik AS dan Profesor pada John F. Kennedy School of Government di Harvard dalam tulisannya pada 24 September 2015 sudah mengingatkan akan bahaya perangkap Thucydides (*The Thucydides Trap: Are the US and China Headed for War? The Atlantic*). Dalam pengamatannya ada 12 dari 16 kasus di masa lalu dimana kekuatan yang menanjak berkonfrontasi dengan kekuatan saat ini, dan berakhir dengan perang.

Thucydides, ahli sejarah di Athena 2.400 tahun lalu mengamati perang Peloponnesia yang terjadi antara Athena dan Sparta dan menyimpulkan bahwa perang ini disebabkan oleh pergerakan keseimbangan kekuatan antara Athena yang saat itu sedang menanjak dan Sparta yang merupakan kekuatan utama saat itu. Thucydides mengidentifikasi 2 (dua) faktor utama dalam dinamika ini yaitu Pertama, dimana yang memiliki kekuatan yang sedang menanjak telah merasa memiliki hak yang bertambah; Kedua, dimana yang telah memiliki posisi yang menguat akan menuntut hak untuk menentukan arah, sementara bahkan dengan kekuatan saat ini pun menjadi takut, tidak aman, dan tekad untuk mempertahankan kondisi saat ini.

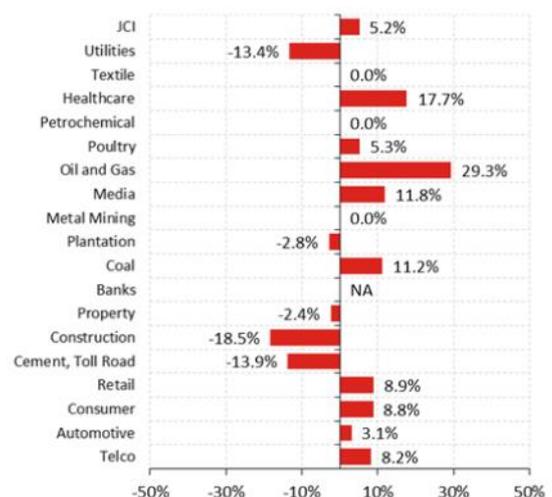
Secara singkat Allison menyatakan bahwa hal yang paling buruk bisa terjadi jika para pemimpin kedua kekuatan itu tidak mengakui kondisi tersebut dan menganggap *'business as usual'*, karena hal-hal kecil bisa terjadi yang membuat mereka tiba-tiba berada dalam posisi yang tidak diduga dan memaksa mereka untuk mengambil keputusan yang destruktif. Dibutuhkan keinginan yang kuat pada kedua pihak untuk menyadari dan menerima kondisi fundamental yang ada serta melakukan perubahan yang radikal dalam bertindak dan bersikap.

Jika tulisan diatas kita pakai untuk melihat kondisi perang dagang saat ini, manakala eskalasi sudah mencapai titik-titik kritis, dimana AS mengancam mengenakan tarif pada USD 300 miliar perdagangan AS-China yang belum terkena tarif, dan China menghentikan pembelian produk pertanian AS dan melemahkan Yuan, ada aspek positif dan negatif yang

menurut kami akan terjadi. Aspek positifnya paling tidak sudah timbul kesadaran di pihak AS bahwa China merupakan kekuatan pesaing dan tidak boleh lagi *'business as usual'*, aspek negatifnya yaitu retorika yang terjadi masih menggunakan pola pikir lama dimana AS masih berusaha menghentikan pertumbuhan peranan China. Sejarah masih terus ditulis, yang kita harapkan tentunya adalah keinginan agar kondisi ini tidak kemudian jatuh menjadi semakin memburuk, namun memang tantangan ke depan tidaklah mudah karena rasa saling percaya adalah hal yang paling susah untuk dibentuk dan dibina.

Sekarang, soal ekonomi kita. Kondisi lesu usaha terus berlanjut pada kuartal kedua. Selama semester I 2019, dari 68 perusahaan yang mewakili 65,3% kapitalisasi pasar saham di bursa Indonesia, penjualan hanya bertumbuh 5,2% dibanding semester I 2018, sementara laba bersih hanya tumbuh 3,3%. Sektor-sektor yang mencatat pertumbuhan positif di pendapatan dan laba bersih adalah sektor perawatan kesehatan, media, ritel, konsumen dan telekomunikasi.

Grafik 1. Pertumbuhan Penjualan Semester I 2019 (YoY)



Sumber : Bloomberg



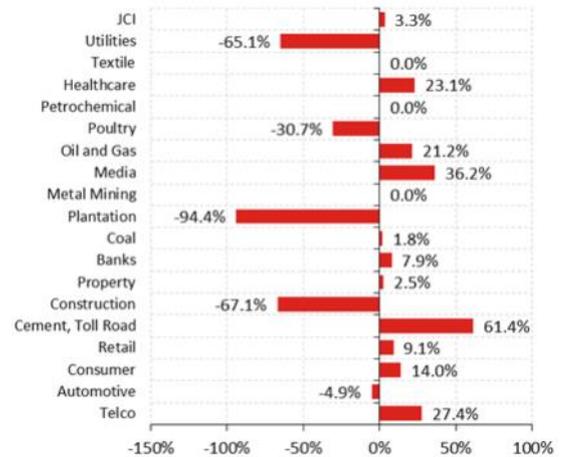
Edisi Agustus 2019

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

Di tengah situasi dunia yang tidak menentu, tidaklah mudah untuk berharap adanya pembalikan signifikan pada fenomena kelesuan diatas. Pelonggaran kebijakan moneter seperti penurunan suku bunga akan menghadapi tantangan dari pelemahan Rupiah sebagai akibat dari penarikan dana di pasar modal kita. Untuk itu kami melihat bahwa obligasi akan lebih prospektif dalam semester depan karena pemulihan usaha akan tergantung pada pelonggaran kondisi moneter yang dimulai dari penurunan suku bunga dan dilanjutkan dengan ketersediaan modal.

Grafik 2. Pertumbuhan Laba Bersih Semester I 2019 (YoY)



Sumber : Bloomberg

Selama bulan Juli, IHSG naik +0,50% sementara itu IBPA INDOBeX meningkat sebesar +1,26% ditengah beragamnya sentimen.

Index Harga Saham gabungan (IHSG) meningkat di bulan Juli sebesar +0,50% MoM. Indeks meningkat di tengah beragam sentimen. Negosiator Amerika dan China menyelesaikan pembicaraan terkait perdagangan menjelang akhir bulan tanpa tercapainya kesepakatan. Sekretaris Pers Gedung Putih mengeluarkan pernyataan bahwa diskusi kemarin bersifat konstruktif dan diperkirakan akan dilanjutkan di Washington pada awal September. Disaat yang bersamaan, pihak Pemerintahan China mengeluarkan pernyataan bahwa kedua pihak telah melakukan diskusi yang jujur, efisien dan konstruksi meliputi masalah – masalah utama pada bidang ekonomi dan perdagangan yang menjadi perhatian bersama.

Indeks global utama terangkat di tengah laporan keuangan yang cenderung positif di AS sementara pada saat yang sama investor cenderung menunggu terkait pertemuan The Fed Juli mendatang. Sementara itu, investor domestik juga tengah menanti lengkapnya laporan keuangan perusahaan – perusahaan dalam negeri.

Sementara itu, imbal hasil Treasury AS naik lebih tinggi dan mencapai level 2,068% menjelang pertemuan The Fed Juli yang diperkirakan akan memangkas suku bunga sebesar 25bps untuk pertama kalinya dalam satu dekade terakhir. Di dalam negeri, Bank Indonesia menurunkan suku bunga 7D-RRR sebesar 25bps pada bulan Juli ke 5,75% dari 6,00%, mendahului meeting bulanan The Fed untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan BI mengekspektasikan inflasi akan turun ke nilai tengah target 3,5% ± 1% dan pertumbuhan ekonomi akan berada sedikit dibawah titik tengah 5,0% - 5,4%, BI menyoroti kemungkinan adanya kebijakan yang lebih akomodatif.

Alhasil, Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX meningkat + 1,26% MoM pada Juli 2019. Arus masuk asing dalam obligasi Pemerintah bulan ini adalah Rp 25,91 triliun, sehingga total kepemilikan asing sebesar Rp 1.014,7 triliun. Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun relatif datar dan ditutup pada level 7,38%.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa inflasi naik 3,32% YoY di bulan Juli, lebih tinggi dari konsensus 3,27%. Rupiah menguat terhadap dolar AS pada bulan Juli sebesar 0,81% dan berada pada Rp 14.026/USD. Indonesia mencatat surplus perdagangan USD 196 juta pada Juni 2019, lebih baik dari ekspektasi pasar akan surplus USD 658 juta. Ekspor turun 20,54% sementara impor turun 20,70%.

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 11 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 193 miliar per 31 Desember 2018. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 90,50 triliun per 31 Juli 2019. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK)

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.